

# Produk Domestik Regional Bruto

Provinsi Aceh  
Menurut Pengeluaran

Triwulan IV  
2016



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI ACEH**

---

# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

## PROVINSI ACEH MENURUT PENGELUARAN

### TRIWULAN IV 2016

Katalog BPS : 9302002.11  
Nomor Publikasi : 11550.1702  
Nomor ISSN : 2502-0889  
Ukuran Buku : 14,8 x 21 cm  
Jumlah Halaman : v + 31 Halaman

Penanggung Jawab/Pengarah : Wahyudin  
Editor : Andariati Afrida, Wahyu Agung Sutikno  
Penulis : Opan Fauzan Hamdan  
Pengolah Data & Grafik : Opan Fauzan Hamdan  
Penyunting dan Finalisasi : Wahyu Agung Sutikno  
Cover : Opan Fauzan Hamdan

#### **Diterbitkan Oleh :**

© BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI ACEH

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,  
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk  
tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik*

## KATA PENGANTAR

Salah satu parameter yang digunakan untuk melihat gambaran kinerja perekonomian secara makro suatu wilayah dalam periode tertentu adalah indikator makro Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB jika dilihat dari sisi pengeluaran dapat menggambarkan konsumsi masyarakat, pemerintah, investasi dan neraca perdagangan.

Untuk itu, Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh menerbitkan Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Aceh Menurut Pengeluaran Triwulan IV 2016 dalam rangka mendiseminasikan kajian tentang gambaran kinerja perekonomian secara lebih dini dan lengkap pada periode tersebut.

Perlu disampaikan bahwa angka-angka yang terdapat pada publikasi ini masih bersifat angka sementara dan akan dilakukan perbaikan pada triwulan berikutnya.

Akhirnya kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak, semoga publikasi ini dapat bermanfaat.

Banda Aceh, Februari 2017  
Kepala BPS Provinsi Aceh



Wahyudin



## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Gambar.....	iv
Daftar Tabel.....	v
I. Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Ruang Lingkup.....	2
1.2.1 Konsumsi Rumah Tangga.....	2
1.2.2 Konsumsi LNPRT.....	3
1.2.3 Konsumsi Pemerintah.....	4
1.2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto.....	5
1.2.5 Perubahan Inventori.....	6
1.2.6 Ekspor Barang dan Jasa Luar Negeri.....	7
1.2.7 Impor Barang dan Jasa Luar Negeri.....	8
1.2.8 Net Ekspor Antardaerah.....	8
II. Tinjauan PDRB Provinsi Aceh .....	9
2.1 Nilai PDRB Provinsi Aceh.....	9
2.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh.....	10
III. PDRB Provinsi Aceh Menurut Pengeluaran.....	11
3.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh <i>c-to-c</i> .....	11
3.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh <i>y-on-y</i> .....	14
3.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh <i>q-to-q</i> .....	15
3.4 Laju Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera.....	17



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Nilai PDRB ADHB dan ADHK 2010 Provinsi Aceh Menurut Pengeluaran, Tahun 2016 (Triliun Rupiah).....	9
Gambar 2. Nilai PDRB ADHK 2010 dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh .....	10
Gambar 3. Laju Pertumbuhan <i>c-to-c</i> dan Distribusi PDRB Provinsi Aceh Menurut Pengeluaran, Tahun 2016 (Persen).....	11
Gambar 4. Sumber Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh <i>c-to-c</i> Tahun 2016 (persen)	13
Gambar 5. Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh <i>y-on-y</i> Triwulan IV Tahun 2016 (persen).....	14
Gambar 6. Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh <i>q-to-q</i> Triwulan I-2016 – Triwulan IV-2016 (Persen).....	17
Gambar 7. Pertumbuhan PDRB Kumulatif ( <i>c-to-c</i> ) Regional Sumatera Tahun 2016 (persen).....	18
Gambar 8. Distribusi PDRB Regional Sumatera Tahun 2016 (persen).....	18
Gambar 9. Pertumbuhan PDRB <i>y-on-y</i> Regional Sumatera Triwulan IV Tahun 2016 (persen).....	19
Gambar 10. Pertumbuhan PDRB <i>q-to-q</i> Regional Sumatera Triwulan IV Tahun 2016 (persen).....	20



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. PDRB Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (Triliun Rupiah) .....	22
Tabel 2. PDRB Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Triliun Rupiah) .....	23
Tabel 3. Laju Pertumbuhan <i>c-to-c</i> PDRB Provinsi Aceh Atas Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Persen) .....	24
Tabel 4. Laju Pertumbuhan <i>y-on-y</i> PDRB Provinsi Aceh Atas Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Persen) .....	25
Tabel 5. Laju Pertumbuhan <i>q-to-q</i> PDRB Provinsi Aceh Atas Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Persen) .....	26
Tabel 6. Indeks Harga Implisit PDRB Provinsi Aceh Menurut Pengeluaran (2010=100).....	27
Tabel 7. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Provinsi Aceh Menurut Pengeluaran (Persen).....	28
Tabel 8. Distribusi Persentase Komponen Pengeluaran Terhadap PDRB Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Berlaku .....	29
Tabel 9. Sumber Pertumbuhan <i>y-on-y</i> PDRB Menurut Pengeluaran (persen) .....	30
Tabel 10. Nilai PDRB ADHB, Distribusi dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Triwulan IV-2016.....	31



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Informasi perkembangan perekonomian sangat diperlukan untuk menyusun perencanaan dan melakukan evaluasi kinerja pemerintahan. Salah satu data statistik yang dibutuhkan untuk kegiatan perencanaan dan evaluasi ekonomi makro adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan tersedianya data PDRB, strategi dan kebijaksanaan pembangunan perekonomian yang telah diambil pemerintah dapat dievaluasi, dan diperbaiki atau dilanjutkan di masa mendatang.

Hakekat pembangunan ekonomi adalah serangkaian kegiatan usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk:

- a. Peningkatan taraf hidup masyarakat.
- b. Perluasan kesempatan kerja.
- c. Pemerataan pembagian pendapatan masyarakat.
- d. Peningkatan hubungan ekonomi regional.
- e. Pergeseran ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier

Dengan kata lain arah pembangunan ekonomi adalah mengusahakan pendapatan masyarakat naik dengan distribusi yang semakin merata.

Kemudian untuk mengetahui tingkat pertumbuhan pendapatan masyarakat suatu wilayah perlu disajikan pendapatan regional secara berkala yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan regional/daerah khususnya di bidang ekonomi.

Sementara itu dalam beberapa buku referensi ditegaskan bahwa pembangunan dan pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh faktor permintaan daripada penyediaan. Perkembangan yang terjadi sebagai akibat dari perubahan gaya hidup dan perilaku konsumsi dari sebagian masyarakat modern telah mendorong produsen untuk meningkatkan produknya baik secara kuantitas maupun kualitas, yang pada akhirnya mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Sehingga dibutuhkan



parameter untuk memantau perkembangan permintaan atau konsumsi masyarakat luas yaitu dengan melihat perkembangan nilai PDRB menurut Pengeluaran.

Penghitungan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mulai triwulan IV tahun 2014 telah menggunakan tahun dasar baru 2010 berbasis SNA 2008, dimana sebelumnya menggunakan tahun dasar 2000. Perubahan tahun dasar ini perlu dilakukan karena selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional.

## 1.2 Ruang Lingkup

### 1.2.1 Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup semua pengeluaran rumah tangga atas barang dan jasa untuk tujuan konsumsi, termasuk barang/ jasa yang dibarter, diterima dalam bentuk natural, atau diproduksi sendiri. Barang dan jasa yang dimaksud antara lain:

1. Segala jenis bahan makanan dan minuman baik mentah maupun bahan jadi, termasuk minuman beralkohol, tembakau dan rokok
2. Perumahan berikut fasilitas perumahan seperti biaya sewa/kontrak rumah, bahan bakar, rekening telepon, listrik dan air. Termasuk juga pengeluaran untuk imputasi sewa rumah milik sendiri (*owner occupied dwellings*). Sedangkan pembelian rumah tidak termasuk dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga
3. Segala jenis bahan pakaian, pakaian jadi, alas kaki dan tutup kepala
4. Barang tahan lama seperti mobil, motor, kulkas, meubel, TV, alat-alat dapur, mainan anak, alat-alat olahraga, binatang peliharaan, dan barang tahan lama lainnya
5. Barang lainnya seperti bahan-bahan untuk kebersihan (sabun mandi, sampo dan sejenisnya), bahan kecantikan (kosmetik, lulur, bedak, lipstik dan sejenisnya), obat-obatan, vitamin, buku, alat tulis, surat kabar, kertas pembersih dan sebagainya



Jasa-jasa seperti jasa kesehatan (biaya rumah sakit, dokter, imunisasi dan sejenisnya), jasa pendidikan (biaya sekolah, kursus dan sejenisnya), ongkos transportasi, perbaikan kendaraan, biaya hotel, tiket bioskop, tiket tempat rekreasi, biaya pembantu rumah tangga, tukang kebun, *baby sitter* dan jasa lainnya.

Pada tahun dasar baru 2010, konsumsi rumah tangga tidak termasuk pembelian dengan motif *store of value* (emas perhiasan, barang koleksi seperti lukisan, barang antik, dsj) , perbaikan kecil rumah tinggal, dan konsumsi LNPRT, karena konsumsi LNPRT sudah menjadi komponen tersendiri.

Untuk memperkirakan besarnya konsumsi rumah tangga, digunakan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) sebagai data pokok. Selanjutnya penyempurnaan estimasi dilakukan melalui proses rekonsiliasi.

Perkiraan besarnya konsumsi rumah tangga didasarkan pada data Susenas, penduduk pertengahan tahun, serta Indeks Harga Konsumen (IHK). Untuk perkiraan konsumsi pada tahun di mana data Susenas belum tersedia digunakan model elastisitas pendapatan

terhadap perubahan permintaan barang-barang konsumsi.

### 1.2.2. Konsumsi LNPRT

Pengeluaran lembaga non provit yang melayani rumah tangga (LNPRT) merupakan pengeluaran atas barang dan jasa dalam rangka melaksanakan aktivitas pelayanan. Pengeluaran yang dimaksud terdiri dari :

- a. Konsumsi antara, contoh : pembelian alat tulis, barang cetakan, pembayaran listrik, air, telepon, teleks, faksimili, biaya rapat, seminar, perjamuan, transportasi, bahan bakar, perjanan dinas, belanja barang dan jasa lain, sewa gedung, sewa perlengkapan kantor, dll.
- b. Kompensasi tenaga kerja, contoh : upah, gaji, lembur, honor, bonus dan tunjangan lainnya
- c. Penyusutan
- d. Pajak lainnya atas produksi (dikurangi subsidi), contoh : PBB, STNK, BBN, dll.



Jenis lembaga yang termasuk LNPRT yaitu :

1. Organisasi kemasyarakatan (Ormas),
2. Organisasi sosial (Orsos),
3. Organisasi Profesi (Orprof),
4. Perkumpulan sosial/ kebudayaan/ olahraga/ hobi,
5. Lembaga swadaya masyarakat,
6. Lembaga keagamaan,
7. Organisasi bantuan kemanusiaan/ beasiswa.

Sedangkan kegiatan utama yang dilakukan oleh LNPRT berdasarkan tujuan utamanya dibedakan menjadi 9, yaitu :

1. Perumahan,
2. Kesehatan,
3. Rekreasi dan Kebudayaan,
4. Pendidikan,
5. Perlindungan/Jaminan sosial,
6. Keagamaan,
7. Partai politik, Organisasi buruh dan Organisasi profesi,
8. Lingkungan hidup,
9. Jasa-Jasa

### 1.2.3. Konsumsi Pemerintah

Sebagai konsumen, pemerintah akan melakukan aktivitas konsumsi atas

barang dan jasa akhir. Sedangkan sebagai produsen, pemerintah akan melakukan aktivitas produksi maupun aktivitas investasi. Untuk sektor pemerintah, besarnya nilai pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (PK-P) sama dengan output pemerintah. Untuk itu PK-P mencakup pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, pembayaran upah dan gaji pegawai, serta perkiraan penyusutan barang modal, dikurangi nilai penjualan barang dan jasa yang dihasilkan unit produksi yang tak dapat dipisahkan dari aktivitas pemerintahan. Yang juga termasuk PK-P adalah *social transfer in kind purchased market production*. Definisi ini sejalan dengan definisi dalam SNA 1968, yang menyebutkan bahwa pengeluaran konsumsi akhir pemerintah equivalen dengan nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh pemerintah untuk dikonsumsi sendiri.

Seluruh pengeluaran konsumsi pemerintah dapat diklasifikasikan menurut beberapa cara, dalam PDRB series baru ini PK-P diklasifikasikan berdasarkan pengeluaran pemerintah kolektif dan individu.



#### 1.2.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan modal tetap bruto (PMTB) mencakup pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru dari dalam negeri dan barang modal baru ataupun bekas dari luar negeri. Barang modal juga diartikan sebagai barang atau peralatan yang digunakan dalam proses produksi dan biasanya mempunyai umur pemakaian satu tahun atau lebih. Barang yang tidak diproduksi kembali, seperti tanah dan cadangan mineral, tidak termasuk dalam pembentukan modal tetap bruto. Pembentukan modal tetap bruto mencakup:

1. Pembentukan modal tetap berupa bangunan atau konstruksi terdiri dari :
  - a. Bangunan tempat tinggal
  - b. Bangunan bukan tempat tinggal
  - c. Bangunan atau konstruksi lainnya seperti; jalan, jembatan, irigasi, pembangkit tenaga listrik dan jaringannya, instalasi telekomunikasi, pemancar TV, pelabuhan, terminal, jaringan pipa untuk minyak, gas dan air dan monument.

- d. Perbaikan besar-besaran dari bangunan tersebut di atas.

Pembentukan modal berupa bangunan/konstruksi dinilai sesuai dengan output bangunan yaitu nilai seluruh pekerjaan bangunan pada satu tahun tertentu tanpa memperhatikan bangunan tersebut sudah selesai atau belum.

2. Pembentukan modal tetap non bangunan berupa mesin dan alat perlengkapan terdiri dari :

- a. Alat-alat transpor, seperti kapal laut, kapal terbang, kereta api, bus, truk, motor, dan lain lain,
- b. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan untuk pertanian,
- c. Mesin-mesin dan alat perlengkapan untuk industri, listrik dan pertambangan, mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan untuk pembuatan jalan, jembatan dan lain-lain,
- d. Mesin-mesin dan perabot untuk perlengkapan kantor, toko, hotel, restoran, rumah dan lain-lain.

Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan yang sedang dalam proses pembuatan tidak dimasukkan



dalam perhitungan pembentukan modal tetap bruto, tetapi merupakan stok dari produsennya.

3. Budidaya sumber daya hayati.

4. Produk kekayaan intelektual meliputi :

*Research and development*, eksplorasi dan evaluasi mineral, perangkat lunak komputer dan database, karya hiburan, tulisan, dan seni, produk kekayaan intelektual lainnya.

5. Sistem persenjataan.

6. Perluasan perkebunan dan penanaman baru untuk tanaman keras. Yang dimaksud dengan tanaman keras adalah tanaman yang hasilnya baru akan diperoleh setelah berumur satu tahun atau lebih. Termasuk juga pengeluaran yang dilakukan oleh perkebunan besar selama perkebunan itu belum mendatangkan hasil (berproduksi) dan kegiatan penanaman kembali (*reboisasi*) yang dilakukan oleh perusahaan pemerintah dan oleh pemerintah sendiri.

7. Penambahan ternak yang khusus dipelihara untuk diambil susu dan bulunya atau untuk dipakai tenaganya

dan sebagainya, kecuali ternak yang dipelihara untuk dipotong.

8. Margin pedagang atau makelar, jasa pelayanan dan ongkos pemindahan hak milik dalam transaksi jual beli tanah, sumber mineral, hak pengusaha hutan, hak paten, hak cipta dan barang modal bekas tercakup dalam pembentukan modal tetap.

9. Barang modal lainnya.

### 1.2.5. Perubahan Inventori

Inventori merupakan persediaan barang pada unit institusi, yang belum atau tidak digunakan dalam proses produksi, atau belum selesai diproduksi, atau belum selesai diproses, atau belum terjual. Sedangkan perubahan inventori adalah selisih antara nilai inventori pada akhir periode akuntansi dengan nilai inventori pada awal periode akuntansi. Perubahan inventori menjelaskan tentang perubahan posisi barang inventori, yang dapat bermakna penambahan (tanda positif) atau pengurangan (bertanda negatif).

Pada prinsipnya inventori merupakan persediaan bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi yang dikuasai oleh berbagai pelaku



ekonomi baik untuk keperluan produksi maupun konsumsi. Barang-barang inventori ini akan digunakan lebih lanjut dalam proses produksi baik sebagai input antara atau konsumsi akhir. Klasifikasi inventori menurut jenis barang adalah sebagai berikut:

- a. Inventori menurut industri, seperti produk atau hasil perkebunan, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri pengolahan, gas kota, air bersih, serta konstruksi.
- b. Berbagai jenis bahan baku dan penolong (*material & supplies*), yaitu semua bahan, komponen atau penyediaan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.
- c. Barang jadi, yaitu barang yang telah diproses tetapi belum terjual atau belum digunakan, termasuk barang yang dijual dalam bentuk yang sama seperti pada waktu dibeli.
- d. Barang setengah jadi, yaitu barang-barang yang sebagian telah diolah atau belum selesai (tidak termasuk konstruksi yang belum selesai).
- e. Barang dagangan yang masih dikuasai oleh pedagang besar maupun pedagang eceran untuk tujuan dijual.

- f. Ternak untuk tujuan dipotong.
- g. Pengadaan barang oleh pedagang untuk tujuan dijual atau dipakai sebagai bahan bakar atau persediaan.
- h. Persediaan pada pemerintah, yang mencakup barang strategis seperti beras, kedelai, pula pasir, dan gandum.

### 1.2.6. Ekspor Barang dan Jasa Luar Negeri

Ekspor barang dan jasa luar negeri merupakan nilai transaksi pemindahan kepemilikan ekonomi dalam bentuk barang dan jasa antara residen suatu negara dengan non-residen (dalam harga f.o.b). Nilai ekspor barang luar negeri mencakup *un-recorded transaction dan direct purchase non-residen* di Indonesia. Sedangkan ekspor jasa mencakup dua belas sektor jasa (BOP Manual 6 sama dengan SNA 2008). Sumber data yang digunakan diantaranya adalah Statistik ekspor, Statistik Pariwisata, Statistik *Inbound* dan Neraca Pembayaran Indonesia.



### 1.2.7 Impor Barang dan Jasa Luar Negeri

Impor barang luar negeri merupakan nilai transaksi ekonomi (pembelian, barter, *gifts/grants*) dalam bentuk barang antara non-residen dan residen suatu negara. Sedangkan impor jasa luar negeri merupakan nilai transaksi alih kepemilikan ekonomi dalam bentuk jasa anatara non-residen dengan residen suatu negara. Impor barang luar negeri mencakup *un-recorded transaction*, *direct purchase* penduduk Indonesia di luar negeri, impor sewa beli dan kawasan berikat nasional (KBN). Sedangkan untuk impor jasa luar

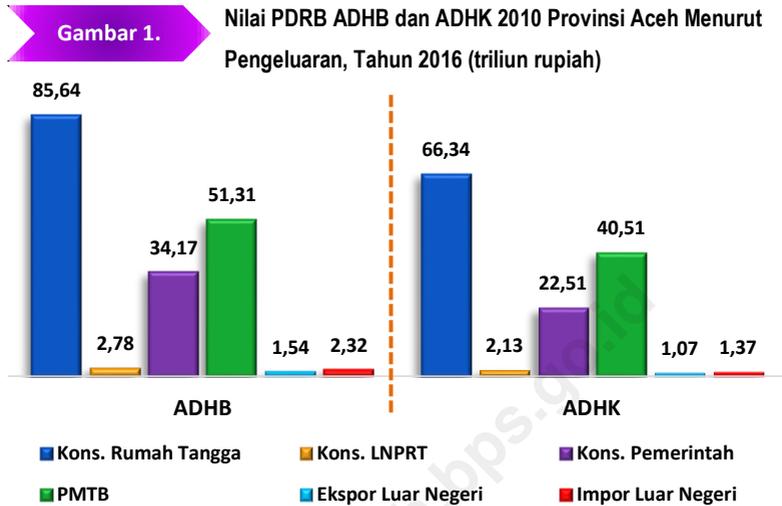
negeri mencakup dua belas sektor jasa (BOP manual 6 sama dengan SNA 2008). Sumber data yang digunakan terdiri dari Statistik impor, Statistik Pariwisata, Statistik *Outbound* dan Neraca Pembayaran Indonesia.

### 1.2.8 Net Ekspor Antardaerah

Nilai net ekspor Antardaerah merupakan selisih nilai ekspor dan impor Antardaerah. Ekspor dan impor Antardaerah merupakan nilai transaksi alih kepemilikan ekonomi dalam bentuk barang dan jasa antara non-residen dengan residen suatu daerah.



## II. TINJAUAN PDRB PROVINSI ACEH



### 2.1 Nilai PDRB Provinsi Aceh

Nilai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB) Provinsi Aceh selama tahun 2016 masih didominasi oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) yaitu sebesar 85,64 triliun rupiah, sementara PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK 2010) sebesar 66,34 triliun rupiah. Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) nilai PDRB ADHB sebesar 51,31 triliun rupiah dan ADHK 2010 sebesar 40,51 triliun rupiah. Pada komponen Pengeluaran Konsumsi

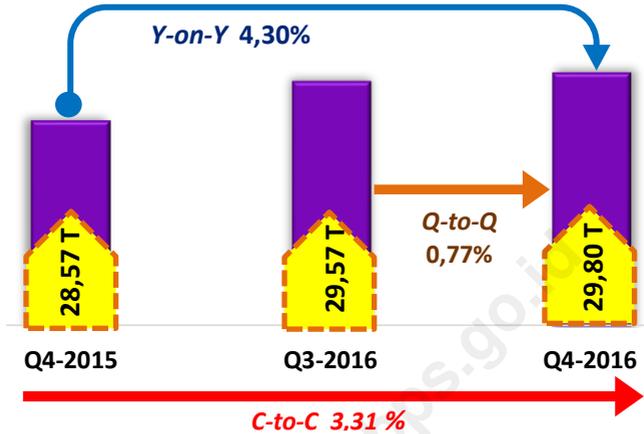
Pemerintah (PKP) nilai PDRB ADHB sebesar 34,17 triliun rupiah dan ADHK 2010 sebesar 22,51 triliun rupiah.

Selanjutnya komponen Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) nilai PDRB ADHB sebesar 2,78 triliun rupiah dan PDRB ADHK sebesar 2,13 triliun rupiah. Nilai Ekspor Luar Negeri Aceh ADHB sebesar 1,54 triliun rupiah dan ADHK sebesar 1,07 triliun rupiah. Nilai Impor Luar Negeri Aceh sebesar 2,32 triliun rupiah dan ADHK sebesar 1,37 triliun rupiah.



Gambar 2.

Nilai PDRB ADHK 2010 dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh



## 2.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh

Tinjauan perkembangan ekonomi Aceh selama tahun 2016 (*c-to-c*) merupakan gambaran pertumbuhan PDRB ADHK 2010 kumulatif triwulan I hingga triwulan IV tahun 2016 dibandingkan dengan kumulatif triwulan I hingga triwulan IV tahun 2015. Ekonomi Aceh selama periode tahun 2016 tumbuh sebesar 3,31 persen dibandingkan tahun 2015 dengan nilai PDRB ADHK 2010 sebesar 116,39 triliun rupiah.

Pertumbuhan Ekonomi secara tahunan (*y-on-y*) menggambarkan

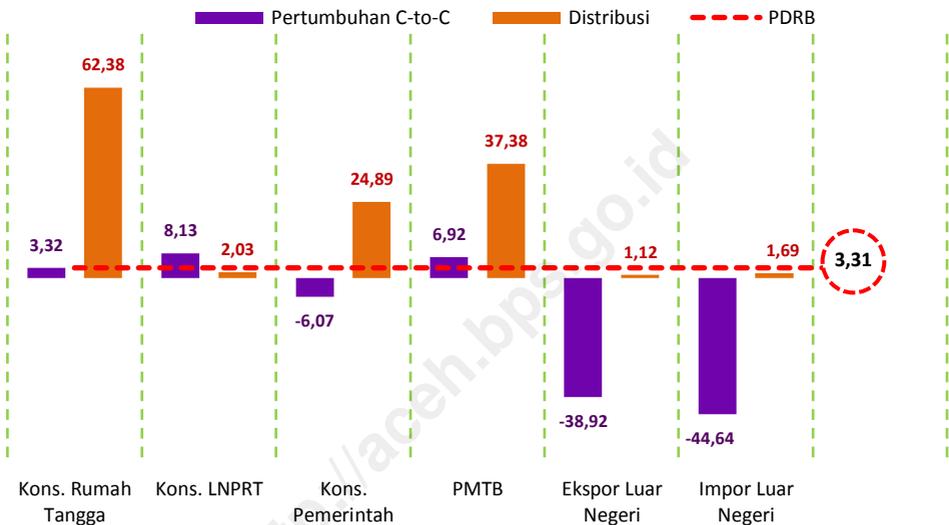
pertumbuhan ekonomi Aceh pada triwulan IV tahun 2016 dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2015. Ekonomi Aceh secara *y-on-y* tumbuh sebesar 4,30 persen dengan nilai PDRB ADHK 2010 sebesar 29,80 triliun rupiah.

Pertumbuhan ekonomi Aceh secara Triwulanan (*q-to-q*) triwulan IV tahun 2016 yaitu nilai PDRB ADHK 2010 pada triwulan IV tahun 2016 dibandingkan dengan triwulan III tahun 2016. Pertumbuhan ekonomi Aceh secara *q-to-q* juga mengalami pertumbuhan sebesar 0,77 persen.

### III. PDRB PROVINSI ACEH MENURUT PENGELUARAN

Gambar 3.

Laju Pertumbuhan *c-to-c* dan Distribusi PDRB Provinsi Aceh Menurut Pengeluaran, Tahun 2016 (persen)



#### 3.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh *c-to-c*

Ekonomi Aceh selama tahun 2016 tumbuh sebesar 3,31 persen dibanding tahun 2015. Jika dilihat dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tersebut

62,38 persen. Penginapan dan Hotel serta Transportasi/ Angkutan merupakan sub-komponen yang tumbuh

didorong oleh tumbuhnya beberapa komponen pengeluaran yang cukup signifikan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga (PKRT) tumbuh sebesar 3,32 persen dan masih menjadi komponen utama dalam perekonomian Aceh dengan kontribusi sebesar cukup tinggi masing-masing sebesar 7,03 persen dan 5,23 persen.

Pengeluaran konsumsi lembaga nonprofitt yang melayani rumah tangga

(PK-LNPRT) tumbuh cukup signifikan di tahun 2016 yaitu sebesar 8,13 persen. Meningkatnya kegiatan dari partai politik dan lembaga politik yang sudah memasuki masa kampanye pilkada 2017 serta banyaknya bantuan sosial dari lembaga sosial, lembaga keagamaan, ormas dan LSM terkait bencana gempa di Pidie Jaya, mampu mendorong tumbuhnya pengeluaran konsumsi LNPRT. Meskipun demikian, kontribusi dari konsumsi LNPRT masih relatif rendah dalam perekonomian Aceh yaitu hanya sebesar 2,03 persen.

Sejalan dengan konsumsi LNPRT, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) juga tumbuh cukup signifikan di tahun 2016 yaitu sebesar 6,92 persen dari tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut terutama didorong oleh meningkatnya nilai PMTB bangunan yaitu sebesar 9,14 persen. Banyaknya proyek pembangunan *multiyears* yang dikerjakan di Aceh selama tahun 2016 seperti pembangunan jalan, jembatan, *landscape* masjid, pasar, tugu, hotel, taman dan sarana umum lainnya, serta penambahan bus transkutaraja dan sarana pendukungnya mampu

meningkatkan nilai PMTB Aceh. Komponen PMTB juga memiliki kontribusi terbesar kedua setelah PKRT yaitu sebesar 37,38 persen.

Berbeda halnya dengan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PKP), konsumsi pemerintah di tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu sebesar minus 6,07 persen. Penurunan tersebut terjadi baik pada konsumsi kolektif maupun konsumsi individu. Penghematan anggaran yang diberlakukan baik pada APBN maupun APBD menjadi penyebab turunnya konsumsi pemerintah di 2016. Konsumsi pemerintah berkontribusi pada perekonomian Aceh sebesar 24,89 persen atau urutan ketiga terbesar setelah PKRT dan PMTB.

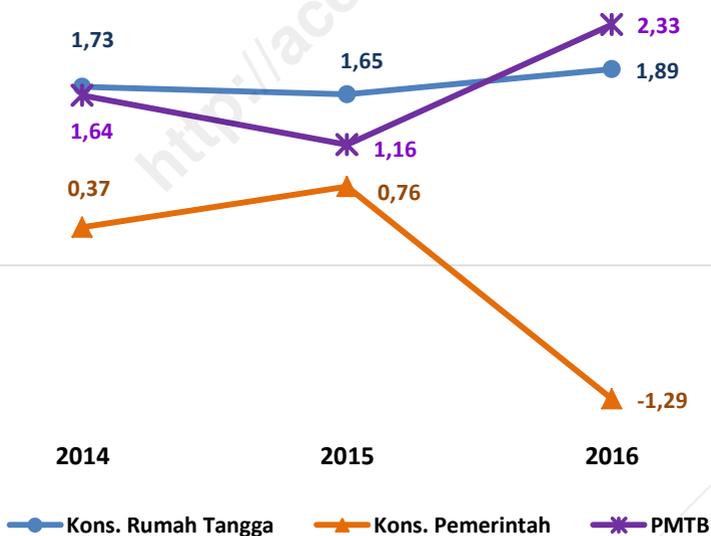
Ekspor luar negeri Aceh juga terlihat belum menggembirakan di tahun 2016. Komponen ekspor luar negeri turun sebesar 38,92 persen. Penurunan tersebut terjadi terutama pada ekspor barang yaitu sebesar 55,98 persen. Tidak adanya ekspor migas dan menurunnya ekspor barang non migas terutama pada komoditi bahan bakar mineral dan bahan kimia anorganik

selama tahun 2016 menjadi penyebab menurunnya nilai ekspor luar negeri Aceh. Impor luar negeri Aceh yang merupakan komponen pengurang dalam PDRB pengeluaran menurun sebesar 44,64 persen selama 2016. Penurunan impor terjadi baik pada impor barang maupun jasa terutama pada komoditi gandum-gandum dan mesin-mesin.

Penurunan impor merupakan hal yang positif dalam neraca perdagangan luar negeri. Ekspor dan Impor luar negeri Aceh masih memiliki kontribusi yang relatif rendah dalam perekonomian Aceh, yaitu masing-masing sebesar 1,12 persen dan 1,69 persen.

**Gambar 4.**

**Sumber Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh c-to-c Tahun 2016 (persen)**



Bila dilihat dari sumber penciptaan pertumbuhan ekonominya, komponen PMTB dan pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan komponen yang berperan tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh tahun 2016. Komponen PMTB memiliki sumber pertumbuhan di 2016 sebesar 2,33 persen, meningkat dari sebelumnya yang hanya sebesar 1,16 persen. selanjutnya komponen konsumsi rumah tangga menjadi sumber

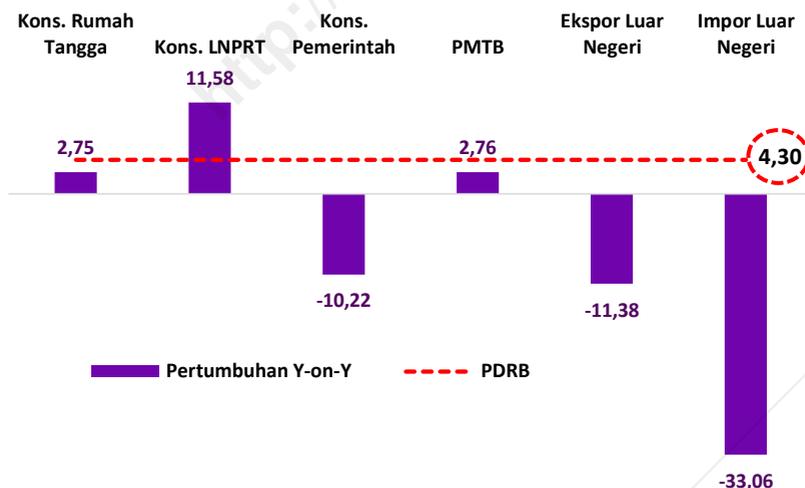
pertumbuhan terbesar kedua yaitu sebesar 1,89 persen lebih tinggi dari tahun 2015 yang sebesar 1,65 persen.

Lain halnya dengan komponen konsumsi pemerintah yang justru menjadi sumber pertumbuhan negatif dalam PDRB Aceh yaitu sebesar minus 1,29 persen. nilai ini jauh menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 0,76 persen.

### 3.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh *y-on-y* (persen)

Gambar 5.

Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh *y-on-y* triwulan IV Tahun 2016 (persen)



Pertumbuhan ekonomi Aceh pada triwulan IV-2016 dibandingkan triwulan IV-2015 (*y-on-y*) juga mampu tumbuh sebesar 4,30 persen. Seperti halnya pada pertumbuhan kumulatif, pertumbuhan secara *year on year* didorong oleh tumbuhnya komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, konsumsi LNPRT dan PMTB yang masing-masing tumbuh sebesar 2,75 persen, 11,58 persen dan 2,76 persen.

Pertumbuhan tertinggi pada konsumsi rumah tangga terjadi di sub-komponen rekreasi dan budaya serta penginapan dan hotel. Kenaikan konsumsi LNPRT masih terkait maraknya kampanye pilkada 2017 di triwulan IV 2016, banyaknya kegiatan sosial dan bantuan sosial dari lembaga-lembaga nonprofit untuk korban bencana gempa di Pidie Jaya serta meningkatnya keagamaan dibandingkan triwulan IV-2015.

### **3.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh *q-to-q* (persen)**

Pertumbuhan ekonomi secara triwulanan (*q-to-q*) lebih banyak dipengaruhi oleh faktor musiman

Pengeluaran konsumsi pemerintah secara *year on year* juga menurun sebesar 10,22 persen dibanding triwulan IV-2015. Penurunan tersebut masih terkait dengan adanya penghematan anggaran baik pada APBN maupun APBD selama triwulan IV-2016. Ekspor luar negeri Aceh juga menurun sebesar 11,38 persen. Penurunan ekspor barang masih menjadi penyebab menurunnya nilai ekspor luar negeri Aceh sedangkan ekspor jasa masih tumbuh positif.

Impor luar negeri Aceh menurun sebesar 33,06 persen di triwulan IV-2016 dibanding triwulan IV-2015. Ini menunjukkan bahwa konsumsi dari masyarakat Aceh terhadap barang dan jasa luar negeri semakin berkurang. Berkurangnya Impor merupakan hal positif dalam neraca perdagangan luar negeri.

(*seasonal*). Sehingga pertumbuhan ekonomi secara triwulanan lebih banyak digunakan

untuk melihat *trend* pergerakan musiman. Secara triwulanan, ekonomi Aceh pada triwulan IV tahun 2016 dibandingkan dengan triwulan III tahun 2016 naik sebesar 0,77 persen. Jika dilihat dari sisi pengeluaran, hampir seluruh komponen pengeluaran tumbuh positif. Pengeluaran konsumsi pemerintah dan ekspor luar negeri menjadi komponen yang mengalami pertumbuhan paling tinggi secara triwulanan yaitu masing-masing sebesar 46,78 persen dan 69,89 persen.

Tingginya pertumbuhan konsumsi pemerintah di triwulan IV-2016 merupakan pola musiman yang biasa terjadi di akhir tahun. Realisasi anggaran pemerintah mencapai nilai optimal di triwulan IV-2016 dibanding triwulan-triwulan sebelumnya. Sementara itu, meningkatnya ekspor luar negeri Aceh didorong oleh tumbuhnya ekspor barang terutama pada komoditi kopi, teh, rempah-rempah serta buah-buahan dan bahan bakar mineral.

Komponen konsumsi rumah tangga, konsumsi LNPRT dan PMTB juga meningkat yaitu masing-masing sebesar 0,54 persen, 3,67 persen dan

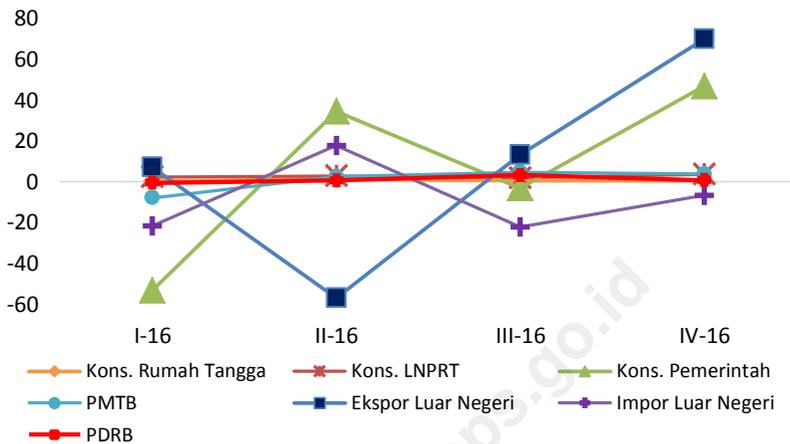
3,84 persen. Pertumbuhan pada konsumsi rumah tangga tidak sebesar pada triwulan sebelumnya, hal ini dikarenakan pada triwulan sebelumnya terdapat even Idul Fitri dan Idul Adha sehingga pertumbuhan konsumsi rumah tangga di triwulan III-2016 lebih tinggi dari triwulan IV-2016. Pertumbuhan yang cukup signifikan terjadi pada sub-komponen rekreasi dan budaya serta barang pribadi dan jasa perorangan.

Meningkatnya bantuan sosial, kegiatan lembaga keagamaan dan aktifitas partai politik dan lembaga politik terutama pada masa kampanye menjadi faktor pendorong pada konsumsi LNPRT sedangkan pada PMTB peningkatan terjadi baik pada PMTB bangunan maupun non-bangunan.

Kondisi perdagangan luar negeri Aceh juga meningkat pada triwulan IV tahun 2016 dibandingkan triwulan III tahun 2016, dimana Ekspor luar negeri Aceh mampu tumbuh signifikan sebesar 69,89 persen, peningkatan terjadi terutama pada ekspor barang. Disamping itu, impor barang dan jasa dari luar negeri juga menurun sebesar 6,65 persen (gambar 6).

Gambar 6.

Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh q-to-q Triwulan I-2016 – Triwulan IV-2016 (persen)



### 3.4 Laju Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera

Jika dilihat berdasarkan pertumbuhan ekonomi wilayah regional Sumatera, selama tahun 2016 (*c-to-c*) ekonomi regional Sumatera tumbuh sebesar 4,29 persen dibanding tahun 2015. Pertumbuhan ekonomi ini masih

yang mengalami pertumbuhan tertinggi selama tahun 2016, yaitu masing-masing sebesar 5,30 persen, 5,26 persen dan 5,19 persen. Sedangkan Riau merupakan Provinsi yang mengalami pertumbuhan ekonomi

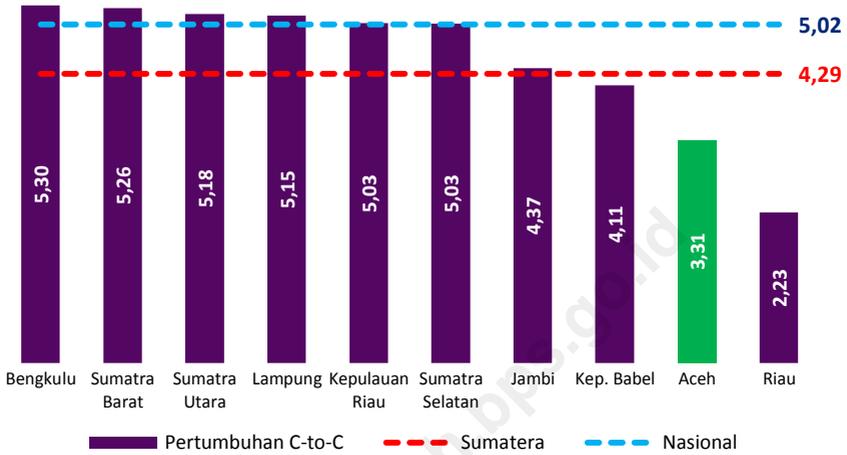
lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Nasional yang tumbuh sebesar 5,02 persen selama tahun 2016.

Berdasarkan pertumbuhan ekonomi masing-masing Provinsi di wilayah regional Sumatera, Bengkulu, Sumatera Barat dan Sumatera Utara merupakan Provinsi

terendah se-Sumatera yaitu sebesar 2,23 persen. Pertumbuhan ekonomi Aceh sendiri selama tahun 2016 berada pada urutan ke-dua terendah se-Sumatera setelah Riau, yaitu sebesar 3,31 persen (gambar 7).

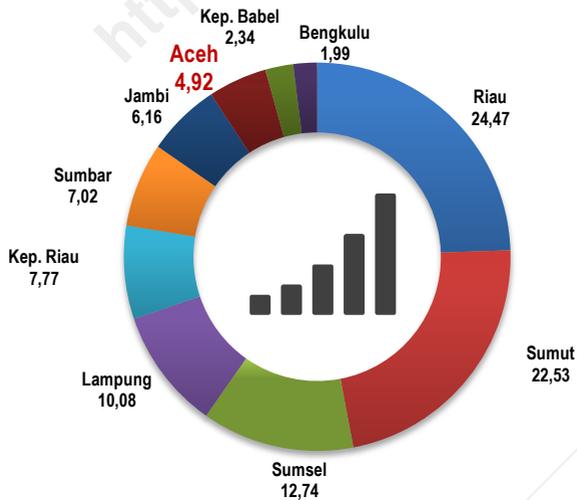
Gambar 7.

### Pertumbuhan PDRB Kumulatif (c-to-c) Regional Sumatera Tahun 2016 (persen)



Gambar 8.

### Distribusi PDRB Regional Sumatera, Tahun 2016 (persen)

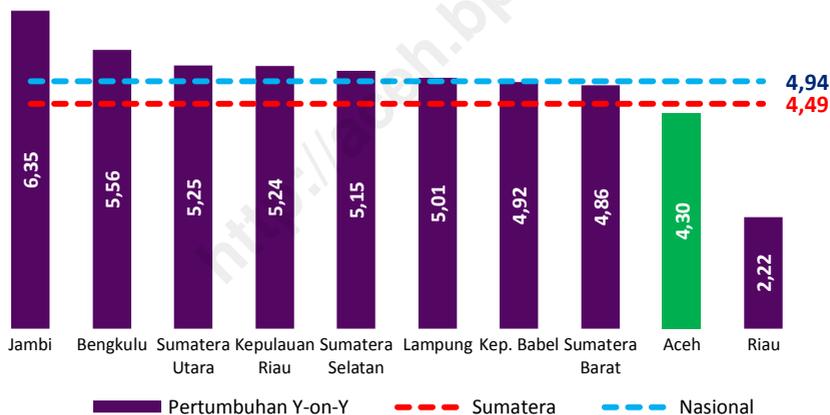


Jika ditinjau berdasarkan kontribusi dari PDRB masing-masing Provinsi di wilayah regional Sumatera terhadap PDRB total se-Sumatera, Riau dan Sumatera Utara merupakan Provinsi dengan kontribusi tertinggi yaitu masing-masing sebesar 24,47 persen dan 22,53 persen. ini menunjukkan bahwa hampir separuh dari PDRB Regional Sumatera

tahun 2016 berasal dari PDRB Riau dan Sumatera Utara.

Kontribusi terkecil terhadap PDRB se-Sumatera adalah Provinsi Bengkulu dan Kepulauan Bangka Belitung, yaitu masing-masing sebesar 1,99 persen dan 2,34 persen. PDRB Aceh sendiri memiliki kontribusi sebesar 4,92 persen terhadap PDRB Sumatera selama tahun 2016.

**Gambar 9.** Pertumbuhan PDRB *y-on-y* Regional Sumatera Triwulan IV Tahun 2016 (persen)



Ekonomi Regional Sumatera triwulan IV-2016 jika dibandingkan dengan triwulan IV-2015 (*y-on-y*) juga mampu tumbuh sebesar 4,49 persen, pertumbuhan ekonomi tersebut juga

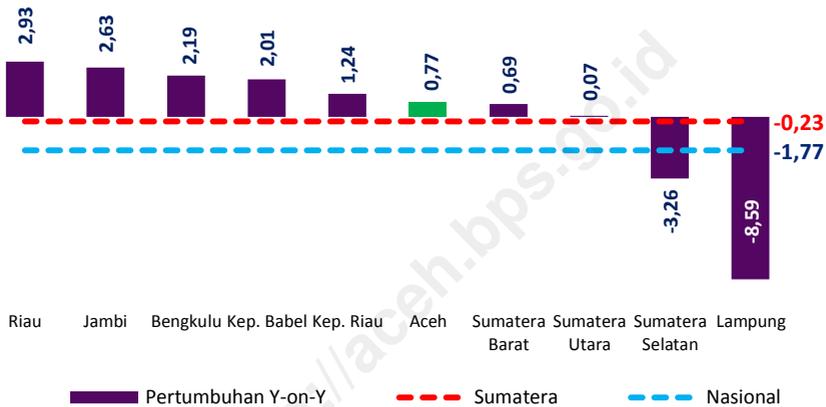
masih lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Nasional yang tumbuh sebesar 4,94 persen. Jambi dan Bengkulu menjadi provinsi yang mengalami pertumbuhan ekonomi

tertinggi se-Sumatera yaitu sebesar 6,35 persen dan 5,56 persen, sedangkan Riau masih menjadi provinsi yang terendah dengan pertumbuhan ekonomi sebesar

2,22 persen. Pertumbuhan ekonomi Aceh secara *year on year* masih berada pada urutan kedua terendah se-Sumatera yaitu sebesar 4,30 persen.

**Gambar 10.**

**Pertumbuhan PDRB *q-to-q* Regional Sumatera  
Triwulan IV Tahun 2016 (persen)**



Pertumbuhan Ekonomi secara triwulanan (*q-to-q*) baik pada ekonomi Regional Sumatera maupun ekonomi Nasional mengalami penurunan atau terkontraksi. Ekonomi Nasional terkontraksi lebih dalam dibandingkan ekonomi Sumatera yaitu sebesar 1,77 persen, sementara itu ekonomi Sumatera terkontraksi sebesar 0,23 persen. Riau dan Jambi menjadi provinsi yang mengalami pertumbuhan ekonomi paling

tinggi di wilayah Regional Sumatera secara triwulanan, yaitu masing-masing sebesar 2,93 persen dan 2,63 persen. Sedangkan Lampung dan Sumatera Selatan menjadi provinsi dengan pertumbuhan ekonomi negatif yaitu masing-masing sebesar minus 8,59 persen dan minus 3,26 persen. Ekonomi Aceh secara triwulanan berada pada urutan ke-enam di regional Sumatera yaitu sebesar 0,77 persen.

# LAMPIRAN

<http://aceh.pbps.go.id>



Tabel 1.

## PDRB Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (Triliun Rupiah)

Komponen	Triw III 2015	Triw IV 2015	Tahun 2015	Triw III 2016	Triw IV 2016	Tahun 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	20,30	20,46	79,85	21,84	21,88	85,64
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,63	0,64	2,49	0,71	0,74	2,78
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	8,96	13,07	35,18	8,14	11,50	34,17
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	11,44	12,76	46,07	13,12	13,77	51,31
5. Perubahan Inventori	-0,06	0,00	-0,11	0,01	0,01	0,04
6. Ekspor Luar Negeri	0,71	0,46	2,13	0,27	0,49	1,54
7. Impor Luar Negeri	0,73	0,69	3,54	0,56	0,54	2,32
8. Net Ekspor Antardaerah	-8,14	-13,71	-33,09	-8,46	-12,30	-35,88
<b>P D R B</b>	<b>33,11</b>	<b>33,00</b>	<b>128,98</b>	<b>35,08</b>	<b>35,54</b>	<b>137,28</b>



Tabel 2.

**PDRB Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Konstan 2010  
Menurut Pengeluaran (Triliun Rupiah)**

Komponen	Triw III 2015	Triw IV 2015	Tahun 2015	Triw III 2016	Triw IV 2016	Tahun 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	16,24	16,31	64,20	16,67	16,76	66,34
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,49	0,50	1,97	0,54	0,56	2,13
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	6,06	8,63	23,96	5,28	7,75	22,51
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	9,35	10,43	37,89	10,32	10,72	40,51
5. Perubahan Inventori	-0,05	0,00	-0,09	0,01	0,01	0,03
6. Ekspor Luar Negeri	0,66	0,36	1,75	0,19	0,32	1,07
7. Impor Luar Negeri	0,48	0,44	2,47	0,32	0,30	1,37
8. Net Ekspor Antardaerah	-3,42	-7,22	-14,55	-3,12	-6,02	-14,83
<b>P D R B</b>	<b>28,84</b>	<b>28,57</b>	<b>112,66</b>	<b>29,57</b>	<b>29,80</b>	<b>116,39</b>

Tabel 3.

### Laju Pertumbuhan c-to-c PDRB Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Persen)

Komponen	2015		2016	
	Triwulan III	Triwulan IV	Triwulan III	Triwulan IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	2,97	3,01	3,52	3,32
2. Pengeluaran Konsumsi LNPR	-5,90	-4,35	6,97	8,13
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	0,86	3,74	-3,73	-6,07
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	0,59	3,61	8,50	6,92
5. Perubahan Inventori	370,64	-359,81	-125,67	-132,46
6. Ekspor Luar Negeri	-62,29	-64,59	-46,14	-38,92
7. Dikurangi Impor Luar Negeri	69,75	57,66	-47,17	-44,64
8. Net Ekspor Antardaerah	-6,32	4,16	20,18	1,89
<b>PDRB</b>	<b>-1,31</b>	<b>-0,73</b>	<b>2,97</b>	<b>3,31</b>



Tabel 4.

### Laju Pertumbuhan *y-on-y* PDRB Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Persen)

Komponen	2015		2016	
	Triwulan III	Triwulan IV	Triwulan III	Triwulan IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	3,28	3,11	2,66	2,75
2. Pengeluaran Konsumsi LNPR	1,20	0,54	8,52	11,58
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3,33	9,28	-12,98	-10,22
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	1,84	12,51	10,48	2,76
5. Perubahan Inventori	16,52	-100,83	-120,46	-1.493,04
6. Ekspor Luar Negeri	-37,09	-71,26	-71,12	-11,38
7. Dikurangi Impor Luar Negeri	45,97	18,85	-34,55	-33,06
8. Net Ekspor Antardaerah	10,96	17,49	-8,80	-16,67
<b>PDRB</b>	<b>0,00</b>	<b>1,02</b>	<b>2,52</b>	<b>4,30</b>



Tabel 5.

### Laju Pertumbuhan *q-to-q* PDRB Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Persen)

Komponen	2015		2016	
	Triwulan III	Triwulan IV	Triwulan III	Triwulan IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	2,24	0,44	0,64	0,54
2. Pengeluaran Konsumsi LNPR	0,97	0,83	2,05	3,67
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	18,98	42,27	-2,96	46,78
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	3,39	11,65	4,78	3,84
5. Perubahan Inventori	-417,04	-99,10	163,98	-38,88
6. Ekspor Luar Negeri	130,16	-44,63	13,18	69,89
7. Dikurangi Impor Luar Negeri	-26,89	-8,73	-22,19	-6,65
8. Net Ekspor Antardaerah	50,45	110,94	-11,54	92,76
<b>PDRB</b>	<b>3,48</b>	<b>-0,95</b>	<b>3,33</b>	<b>0,77</b>



Tabel 6.

### Indeks Harga Implisit PDRB Provinsi Aceh Menurut Pengeluaran (2010=100)

Komponen	Triw III 2015	Triw IV 2015	Tahun 2015	Triw III 2016	Triw IV 2016	Tahun 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	125,05	125,45	124,38	131,01	130,59	129,10
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	127,12	127,66	126,46	132,43	132,43	130,67
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	147,82	151,50	146,83	154,32	148,50	151,83
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	122,46	122,32	121,58	127,08	128,39	126,65
5. Perubahan Inventori	131,62	132,24	128,30	145,62	146,96	142,69
6. Ekspor Luar Negeri	107,51	127,77	121,95	143,26	151,06	143,68
7. Impor Luar Negeri	151,42	155,38	143,22	175,62	182,00	169,42
8. Net Ekspor Antardaerah	237,66	189,83	227,39	271,02	204,43	242,00
<b>P D R B</b>	<b>114,81</b>	<b>115,50</b>	<b>114,49</b>	<b>118,64</b>	<b>119,28</b>	<b>117,95</b>

Tabel 7.

### Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Provinsi Aceh Menurut Pengeluaran (Persen)

Komponen	Triw III 2015	Triw IV 2015	Tahun 2015	Triw III 2016	Triw IV 2016	Tahun 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1,13	0,32	4,49	2,62	-0,32	3,80
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,21	0,43	7,65	2,92	0,00	3,33
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3,18	2,49	7,79	0,38	-3,77	3,41
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	1,00	-0,12	2,99	0,86	1,03	4,17
5. Perubahan Inventori	2,46	0,47	1,16	2,58	0,92	11,22
6. Ekspor Luar Negeri	-20,95	18,85	-19,20	-0,03	5,44	17,82
7. Impor Luar Negeri	8,24	2,61	4,11	7,23	3,63	18,29
8. Net Ekspor Antardaerah	-12,43	-20,13	10,74	12,91	-24,57	6,43
<b>P D R B</b>	<b>0,56</b>	<b>0,60</b>	<b>1,59</b>	<b>0,73</b>	<b>0,55</b>	<b>3,03</b>

Tabel 8.

### Distribusi Persentase Komponen Pengeluaran Terhadap PDRB Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Berlaku

Komponen	Triw III 2015	Triw IV 2015	Tahun 2015	Triw III 2016	Triw IV 2016	Tahun 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	61,32	62,01	61,91	62,25	61,57	62,38
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,90	1,93	1,93	2,03	2,07	2,03
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	27,08	39,62	27,28	23,22	32,37	24,89
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	34,56	38,68	35,72	37,40	38,73	37,38
5. Perubahan Inventori	-0,19	0,00	-0,09	0,04	0,03	0,03
6. Ekspor Luar Negeri	2,13	1,41	1,65	0,77	1,37	1,12
7. Impor Luar Negeri	2,22	2,08	2,74	1,59	1,52	1,69
8. Net Ekspor Antardaerah	-24,58	-41,55	-25,66	-24,13	-34,62	-26,14
<b>P D R B</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Tabel 9.

### Sumber Pertumbuhan *y-on-y* PDRB Provinsi Aceh Menurut Pengeluaran (persen)

Komponen	2015		2016	
	Triwulan III	Triwulan IV	Triwulan III	Triwulan IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1,79	1,74	1,50	1,57
2. Pengeluaran Konsumsi LNPR	0,02	0,01	0,15	0,20
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	0,68	2,59	-2,73	-3,09
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	0,58	4,10	3,40	1,01
5. Perubahan Inventori	-0,02	-0,19	0,20	0,02
6. Ekspor Luar Negeri	-1,34	-3,19	-1,62	-0,14
7. Dikurangi Impor Luar Negeri	0,53	0,25	-0,58	-0,51
8. Net Ekspor Antardaerah	-1,17	-3,80	1,05	4,21
<b>PDRB</b>	<b>0,00</b>	<b>1,02</b>	<b>2,52</b>	<b>4,30</b>

Tabel 9.

Nilai PDRB ADHB, Distribusi dan Laju Pertumbuhan  
Ekonomi Regional Sumatera, Triwulan IV 2016

Provinsi Regional Sumatera	PDRB ADHB 2016 (Triliun Rupiah)	Distribusi PDRB 2016 ADHB (%)	Laju Pertumbuhan (%)		
			c-to-c	y-on-y	q-to-q
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	137,28	4,92	3,31	4,30	0,77
Sumatera Utara	628,39	22,53	5,18	5,25	0,07
Sumatera Barat	195,68	7,02	5,26	4,86	0,69
Riau	682,35	24,47	2,23	2,22	2,93
Jambi	171,71	6,16	4,37	6,35	2,63
Sumatera Selatan	355,42	12,74	5,03	5,15	-3,26
Bengkulu	55,40	1,99	5,30	5,56	2,19
Lampung	281,11	10,08	5,15	5,01	-8,59
Kep. Bangka Belitung	65,13	2,34	4,11	4,92	2,01
Kepulauan Riau	216,58	7,77	5,03	5,24	1,24
<b>SUMATERA</b>	<b>2.789,06</b>	<b>100</b>	<b>4,29</b>	<b>4,49</b>	<b>-0,23</b>



# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

<http://aceh.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI ACEH**

Jln. Tgk. H. M. Daud Beureueh No. 50 Banda Aceh

Telp. (0651) 23005 Fax. (0651) 33632

<http://www.aceh.bps.go.id> Email: [bps1100@bps.go.id](mailto:bps1100@bps.go.id)



9 772502 088008